

Pengaruh persepsi kemudahan kemanfaatan pengguna Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak (SIDJP) terhadap kinerja pegawai

Kiki Hardiyanti Danial¹, Veronika Sari Den Ka², Imron Burhan³

^{1,2,3}Politeknik Bosowa

¹kikihardiyanti13@gmail.com, ²vdenka@gmail.com, ³ imronburhan.pbsw@yahoo.com

Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima 11-07-22
Disetujui 11-07-22
Diterbitkan 25-07-22

Kata kunci:

*Persepsi Kemudahan;
Persepsi kemanfaatan;
Kinerja pegawai*

Keywords :

*Perception of Convenience;
Perception of usefulness;
Employee performance*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi kemudahan dan kemanfaatan pengguna atas penggunaan Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak (SIDJP) terhadap kinerja pegawai KPP Pratama Makassar Utara. Jumlah sampel penelitian ini adalah sebanyak 54 responden dari pegawai KPP Pratama Makassar Utara pada tahun 2018. Sampel tersebut kemudian diolah dengan analisis regresi linear berganda melalui pengujian asumsi klasik, koefisien determinasi dan uji hipotesis. Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan program SPSS 16.0, diperoleh nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 18,0%. Hasil uji hipotesis menunjukkan persepsi kemudahan pengguna atas penggunaan Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak (SIDJP) secara parsial (uji t) mempengaruhi kinerja pegawai pada KPP Pratama Makassar Utara. tanggapan responden mengenai variabel persepsi kemudahan pengguna, responden yang memilih setuju sebanyak 42 sampai dengan 52 responden dan sangat setuju sebanyak 2 sampai dengan 11 responden, Hal ini menunjukkan bahwa responden mudah untuk menggunakan SIDJP. tanggapan responden mengenai variabel persepsi kemanfaatan pengguna, responden yang memilih setuju sebanyak 36 sampai dengan 45 responden dan sangat setuju sebanyak 9 sampai dengan 18 responden, Hal ini menunjukkan bahwa responden memanfaatkan SIDJP.

ABSTRACT

This study aims to determine effect of perceived ease of use and usefulness of the use of the Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak (SIDJP) on the performance employees of KPP Pratama Makassar Utara. Sampling was carried out by convenience sampling technique. The number of samples of this study was 54 respondents from the employees of KPP Pratama Makassar Utara in 2018. The sample is then processed by multiple linear regression analysis through classical assumption testing, coefficient of determination and hypothesis testing. Based on statistical tests using the SPSS 16.0 program, the determination coefficient value (R²) is 18.0%. Hypothesis test results show the perception of the ease of the user on the use of the Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak (SIDJP) partially (t test) affects the performance of employees at KPP Pratama Makassar Utara. respondent's responses regarding user ease perception variables, respondents who agreed to 42 to 52 respondents and strongly agreed as much as 2 to 11 respondents. This shows that respondents were easy to use SIDJP. respondent's responses regarding perceptions of the usefulness of users, respondents who chose to agree with as many as 9 to 18 respondents, this indicates that respondents use SIDJP

PENDAHULUAN

Aplikasi SIDJP (Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak) ini mempunyai tujuan utama yaitu dapat menghasilkan profil wajib pajak yang bisa menjadi alat pendukung terciptanya data wajib pajak yang akurat dengan mengarahkan partisipasi berbagai pihak dalam melakukan monitoring terhadap data wajib pajak. Konsep dasar dari penerapan aplikasi SIDJP (Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak) adalah adanya suatu pengolahan berbagai data transaksi masukan wajib pajak berupa pendaftaran, pelaporan serta pembayaran pajak yang sifatnya terintegritasi dengan menggunakan modul-modul utama administrasi perpajakan dan database Kantor Pelayanan Pajak yang ada didalam aplikasi SIDJP (Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak).

Selain itu, aplikasi SIDJP (Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak) dalam pembuatannya telah menambahkan semua kekurangan yang dimiliki aplikasi yang sebelumnya sehingga dapat diharapkan dapat memudahkan dan bermanfaat bagi pegawai pajak. Terdapat 4 (empat) komponen utama dalam SIDJP yaitu Core System, pembangkit kasus, Workflow System serta profil wajib pajak.

Technology Acceptance Model (TAM) menjelaskan dan memprediksi penerimaan pengguna terhadap suatu teknologi (SIDJP) dan dapat menjelaskan perilaku dari penggunaan teknologi (SIDJP). Model ini menempatkan faktor sikap dan tiap-tiap perilaku pemakai dengan dua variabel yaitu persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan pengguna. Pada penelitian Davis 1989 dalam Susanti 2015, menemukan hubungan yang positif antara kemudahan pengguna dan intensi perilaku. *Technology Acceptance Model* (TAM) berfokus pada sikap terhadap pemakai teknologi informasi, dimana pemakai mengembangkan berdasarkan persepsi kemanfaatan dan kemudahan dalam penggunaan teknologi informasi.

DeLone 1992 dalam Susanti, menyatakan bahwa baik kemanfaatan maupun sikap pemakai mengenai teknologi akan mempengaruhi kinerja individual dengan menjelaskan faktor kecocokan tugas teknologi yang menguraikan bagaimana teknologi informasi dengan kecocokan tugas dapat mempengaruhi kinerja. Triandis 1980 dalam Susanti 2015, menyatakan sikap pemakai dan faktor-faktor lainnya berpengaruh pada keinginan untuk menggunakan sistem informasi dan secara langsung akan meningkatkan kemanfaatan. peningkatan kemanfaatan ini akan memberikan dampak positif terhadap kinerja.

Venkatesh (2000:345) dalam Prasetyo 2014, mendefinisikan kemudahan penggunaan adalah derajat keyakinan seseorang bahwa menggunakan suatu sistem tidak akan mengalami kesulitan atau tidak memerlukan upaya yang keras. Sebuah sistem yang dirasakan lebih mudah digunakan jika dibandingkan dengan sistem yang lain. Kemudahan adalah sistem yang lebih mungkin diterima oleh para pengguna sehingga dapat mempengaruhi sikap yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi kinerja.

Kantor Pelayanan Pajak Pratama Makassar Utara mulai menggunakan aplikasi SIDJP (Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak) Sejak tahun 2012 dengan program dan kegiatan reformasi administrasi perpajakan diwujudkan dalam penerapan sistem administrasi perpajakan modern. Sistem administrasi perpajakan modern juga merangkul kemajuan teknologi terbaru diantaranya melalui pengembangan aplikasi SIDJP (Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak) untuk menggantikan aplikasi sebelumnya yaitu SIP (Sistem Informasi Perpajakan) dan SIPMOD (Sistem Informasi Perpajakan Modifikasi).

Berdasarkan uraian diatas, Adapun tujuan Penelitian dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh persepsi kemudahan pengguna atas penggunaan Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak (SIDJP) terhadap kinerja pegawai KPP Pratama Makassar Utara.
- b. Untuk mengetahui pengaruh persepsi kemanfaatan pengguna atas penggunaan Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak (SIDJP) terhadap kinerja pegawai KPP Pratama Makassar Utara.

Pramanda, Astuti, dan Devi (2016), dalam penelitiannya mengenai Pengaruh kemudahan dan kemanfaatan penggunaan teknologi informasi terhadap kinerja karyawan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sistem informasi digunakan dalam universitas mampu meningkatkan kinerja karyawan dengan Variabel independen Pengaruh kemudahan dan kemanfaatan penggunaan dan Variabel dependen kinerja Karyawan. Metode penelitian eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa semua hipotesis yang diusulkan berpengaruh positif dan dapat diterima.

Pirade, Saleh, Amar (2013), dalam penelitiannya mengenai Pengaruh Penggunaan sistem informasi pengelolaan keuangan daerah (SIPKD) terhadap kinerja pegawai di Kabupaten Tanah Toraja dengan Variabel independen pengaruh penggunaan sistem informasi pengelolaan keuangan daerah (SIPKD) dan Variabel dependen Kinerja pegawai. Metode penelitian Observational dengan desain Cross Sectional Study. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Persepsi kemanfaatan dan kemudahan pengguna SIPKD berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai.

Lindawati, Salamah (2012), dalam penelitiannya mengenai Pemanfaatan sistem informasi dan teknologi informasi pengaruhnya terhadap kinerja individual karyawan. Variabel independen pemanfaatan sistem informasi, teknologi informasi dan Variabel dependen kinerja individual karyawan. Metode penelitian kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan persepsi kemanfaatan mempunyai hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap kinerja individual.

Septiria (2016), dalam penelitiannya mengenai pengaruh penerapan Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak dan kepuasan kerja terhadap kinerja pegawai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh penerapan Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak terhadap

kinerja pegawai KPP Pratama Bandung dengan Variabel independen Pengaruh perilaku atas penggunaan SIDJP (Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak) dan Variabel dependen Kinerja Pemeriksa pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Makassar Utara. Metode penelitian deskriptif dan verifikatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi direktorat jenderal pajak berpengaruh positif terhadap kinerja pegawai pada KPP Pratama Bandung.

Sugiyono (2016; 64) mendefinisikan hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah, dimana masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti dapat menyusun hipotesis mengenai permasalahan dalam penelitian ini. Menurut Pramanda Dkk (2016) persepsi kemudahan pengguna TI mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan. [Sedangkan menurut Pirade, Dkk (2012) persepsi kemudahan pengguna berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H_a^1 = persepsi kemudahan pengguna atas penggunaan SIDJP berpengaruh positif terhadap kinerja pegawai.

Menurut Pramanda Dkk (2016) kemanfaatan penggunaan TI mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan. Kemudian menurut Pirade (2012) persepsi kemanfaatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai. Menurut Lindawati, Dkk, (2013) persepsi kemanfaatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H_a^2 = persepsi kemanfaatan pengguna atas penggunaan SIDJP berpengaruh positif terhadap kinerja pegawai.

METODE PENELITIAN

Lokasi yang menjadi tempat penelitian dalam penulisan ini di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Makassar Utara yang beralamat di Gedung Keuangan Negara II, Jl. Urip Sumoharjo KM.4, Karuwisi Utara, Panakukang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90232. Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan Juli 2018.

Data yang digunakan adalah data kuantitatif. data kuantitatif yaitu data yang telah diolah dari jawaban kuesioner yang diberikan kepada responden yang menjadi objek penelitian.. Sumber data yang digunakan adalah Data primer, yaitu data yang diperoleh melalui kuesioner yang akan diisi oleh petugas pajak di seluruh devisa pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Makassar Utara.

Proses pengambilan data dilakukan dengan kuesioner atau angket yaitu daftar pertanyaan yang dibuat berdasarkan indikator-indikator dari variabel penelitian yang harus direspon oleh responden.

Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *convenience sampling*. *convenience sampling* mengacu pada pengumpulan informasi dari anggota populasi (sampel) yang ada di tempat untuk memberikan jawaban. Convenience sampling merupakan cara paling memungkinkan untuk mendapatkan beberapa informasi secara cepat dan efisien.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode analisis data regresi linear berganda untuk mengetahui hubungan antara variabel independen yaitu persepsi kemudahan pengguna (X_1), persepsi kemanfaatan pengguna (X_2), terhadap variabel dependen yaitu kinerja pegawai (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif Variabel Kemudahan Pengguna (X_1)

Analisis Deskriptif jawaban responden tentang variabel persepsi kemudahan pengguna didasarkan pada tanggapan responden atas pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner yang disebar kepada responden. tanggapan responden mengenai variabel persepsi kemudahan pengguna, untuk pertanyaan pertama yakni “Sistem informasi sangat mudah dipelajari”, nilai minimum untuk jawaban responden atas pertanyaan ini adalah 4 yang berarti terdapat responden menjawab setuju,

sedangkan nilai maksimum jawaban responden atas pertanyaan ini adalah 5 yang berarti terdapat responden yang menjawab sangat setuju .

pertanyaan kedua yakni “Sistem informasi sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pengguna”, nilai minimum untuk jawaban responden atas pertanyaan ini adalah 4 yang berarti terdapat responden menjawab setuju, sedangkan nilai maksimum jawaban responden atas pertanyaan ini adalah 5 yang berarti terdapat responden yang menjawab sangat setuju.

Pertanyaan ketiga yakni “Sistem informasi meningkatkan keterampilan pengguna” nilai minimum untuk jawaban responden atas pertanyaan ini adalah 4 yang berarti terdapat responden menjawab setuju, sedangkan nilai maksimum jawaban responden atas pertanyaan ini adalah 5 yang berarti terdapat responden yang menjawab sangat setuju.

Pertanyaan keempat yakni “Sistem informasi mudah untuk dioperasikan” nilai minimum untuk jawaban responden atas pertanyaan ini adalah 3 yang berarti terdapat responden menjawab kurang setuju, sedangkan nilai maksimum jawaban responden atas pertanyaan ini adalah 5 yang berarti terdapat responden yang menjawab sangat setuju .

Analisis Deskriptif Variabel Persepsi Kemanfaatan Pengguna (X₂)

Analisis Deskriptif jawaban responden tentang variabel persepsi kemanfaatan pengguna didasarkan pada tanggapan responden atas pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner yang disebar kepada responden. tanggapan responden mengenai variabel persepsi kemanfaatan pengguna, untuk pertanyaan pertama yakni “Menjadikan pekerjaan lebih mudah, bermanfaat dan menambah produktivitas”, nilai minimum untuk jawaban responden atas pertanyaan ini adalah 4 yang berarti terdapat responden menjawab setuju, sedangkan nilai maksimum jawaban responden atas pertanyaan ini adalah 5 yang berarti terdapat responden yang menjawab sangat setuju .

Pertanyaan kedua yakni “Sumber informasi seputar pekerjaan dengan menggunakan SIDJP”, nilai minimum untuk jawaban responden atas pertanyaan ini adalah 4 yang berarti terdapat responden menjawab setuju, sedangkan nilai maksimum jawaban responden atas pertanyaan ini adalah 5 yang berarti terdapat responden yang menjawab sangat setuju .

Pertanyaan ketiga yakni “Efisiensi pekerjaan dengan menggunakan SIDJP”, nilai minimum untuk jawaban responden atas pertanyaan ini adalah 4 yang berarti terdapat responden menjawab setuju, sedangkan nilai maksimum jawaban responden atas pertanyaan ini adalah 5 yang berarti terdapat responden yang menjawab sangat setuju .

Pertanyaan keempat yakni “Mempertinggi efektivitas dan meningkatkan kinerja pengguna”, nilai minimum untuk jawaban responden atas pertanyaan ini adalah 4 yang berarti terdapat responden menjawab setuju, sedangkan nilai maksimum jawaban responden atas pertanyaan ini adalah 5 yang berarti terdapat responden yang menjawab sangat setuju .

Analisis Deskriptif Variabel Kinerja Pegawai

Analisis Deskriptif jawaban responden tentang variabel kinerja pegawai didasarkan pada tanggapan responden atas pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner yang disebar kepada responden. Mengenai Variabel kinerja pegawai, untuk pertanyaan pertama yakni “Waktu yang digunakan untuk menyelesaikan pekerjaan sangat baik”, nilai minimum untuk jawaban responden atas pertanyaan ini adalah 4 yang berarti terdapat responden menjawab setuju, sedangkan nilai maksimum jawaban responden atas pertanyaan ini adalah 5 yang berarti terdapat responden yang menjawab sangat setuju .

Pertanyaan kedua yakni “Dapat melaksanakan pekerjaan tanpa bantuan dari pegawai lain”, nilai minimum untuk jawaban responden atas pertanyaan ini adalah 4 yang berarti terdapat responden menjawab setuju, sedangkan nilai maksimum jawaban responden atas pertanyaan ini adalah 5 yang berarti terdapat responden yang menjawab sangat setuju .

Pertanyaan ketiga yakni “Sesuai dengan beban kerja sebagaimana yang ditugaskan”, nilai minimum untuk jawaban responden atas pertanyaan ini adalah 4 yang berarti terdapat responden menjawab setuju, sedangkan nilai maksimum jawaban responden atas pertanyaan ini adalah 5 yang berarti terdapat responden yang menjawab sangat setuju .

Pertanyaan keempat yakni “Melakukan pekerjaan dengan akurat dan jarang membuat kesalahan”, nilai minimum untuk jawaban responden atas pertanyaan ini adalah 4 yang berarti terdapat

responden menjawab setuju, sedangkan nilai maksimum jawaban responden atas pertanyaan ini adalah 5 yang berarti terdapat responden yang menjawab sangat setuju .

Pertanyaan kelima yakni “Pekerjaan yang diselesaikan mengutamakan hasil pekerjaan yang bermutu dan sesuai dengan peraturan yang ada”, nilai minimum untuk jawaban responden atas pertanyaan ini adalah 4 yang berarti terdapat responden menjawab setuju, sedangkan nilai maksimum jawaban responden atas pertanyaan ini adalah 5 yang berarti terdapat responden yang menjawab sangat setuju .

Pengaruh Persepsi Kemudahan Pengguna atas Penggunaan SIDJP terhadap Kinerja pegawai

Berdasarkan tabel 4.8 analisis regresi linear berganda, diperoleh nilai t- hitung sebesar 2,406 dengan nilai signifikansi 0,020. Nilai t- hitung diperoleh sebesar 2,406 yang berarti lebih besar dari nilai t- tabel sebesar 2,007. sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,020 yang berarti lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Nilai t- hitung yang diperoleh lebih besar dari nilai t- tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 menunjukkan bahwa persepsi kemudahan pengguna atas penggunaan SIDJP berpengaruh positif terhadap kinerja pegawai.

Nilai positif yang diperoleh pada persamaan dan tabel hasil uji analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara persepsi kemudahan pengguna atas penggunaan SIDJP terhadap kinerja pegawai. Hal ini menunjukkan bahwa apabila aplikasi SIDJP mudah untuk digunakan maka kinerja pegawai akan terus meningkat. Demikian pula sebaliknya, apabila aplikasi SIDJP tidak mudah untuk digunakan maka kinerja pegawai juga akan menurun. Jadi, hipotesis yang menyatakan bahwa “ persepsi kemudahan pengguna atas penggunaan SIDJP terhadap kinerja pegawai”, dapat diterima. Hal tersebut menunjukkan penelitian ini dapat membuktikan bahwa persepsi kemudahan pengguna atas penggunaan SIDJP berpengaruh terhadap kinerja pegawai.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dari Pramanda Dkk (2016) yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan pengguna TI mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.

Berdasarkan gambar 4.2 tanggapan responden mengenai variabel persepsi kemudahan pengguna, responden yang memilih setuju sebanyak 42 sampai dengan 52 responden dan sangat setuju sebanyak 2 sampai dengan 11 responden, Hal ini menunjukkan bahwa responden mudah untuk menggunakan SIDJP.

Pengaruh Persepsi Kemanfaatan Pengguna atas Penggunaan SIDJP terhadap Kinerja Pegawai

Berdasarkan tabel 4.8 analisis regresi linear berganda, diperoleh nilai t- hitung sebesar 0,956 dengan nilai signifikansi 0,343. Nilai t- hitung diperoleh sebesar 0,956 yang berarti lebih besar dari nilai t- tabel sebesar 2,007. sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,343 yang berarti lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Nilai t- hitung yang diperoleh lebih kecil dari nilai t- tabel dan nilai signifikansi lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 menunjukkan bahwa persepsi kemanfaatan pengguna atas penggunaan SIDJP tidak berpengaruh positif terhadap kinerja pegawai.

Nilai negatif yang diperoleh pada persamaan dan tabel hasil uji analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara persepsi kemanfaatan pengguna atas penggunaan SIDJP dengan kinerja pegawai . hal ini menunjukkan bahwa aplikasi SIDJP kurang bermanfaat meningkatkan kinerja pegawai. Jadi, hipotesis 2 yang menyatakan bahwa “perspsi kemanfaatan pengguna atas penggunaan SIDJP terhadap kinerja pegawai”, ditolak. Hal tersebut menunjukkan penelitian ini dapat membuktikan bahwa persepsi kemanfaatan pengguna atas penggunaan SIDJP tidak berpengaruh terhadap kinerja pegawai.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian dari Pirade (2013) yang menyatakan bahwa persepsi kemanfaatan SIPKD berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai. Dan hasil penelitian dari Pramanda Dkk (2016) yang menyatakan bahwa kemanfaatan penggunaan TI mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan. Hasil penelitian juga tidak sejalan dengan penelitian Lindawati (2012) yang menyatakan bahwa Persepsi kemanfaatan mempunyai hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap kinerja individual.

Berdasarkan gambar 4.3 tanggapan responden mengenai variabel persepsi kemanfaatan pengguna, responden yang memilih setuju sebanyak 36 sampai dengan 45 responden dan sangat setuju sebanyak 9 sampai dengan 18 responden, Hal ini menunjukkan bahwa responden memanfaatkan SIDJP

KESIMPULAN

Persepsi kemudahan pengguna atas penggunaan Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak (SIDJP) berpengaruh positif terhadap kinerja pegawai yang ditunjukkan oleh kemudahan pengguna mengindikasikan bahwa apabila kemudahan penggunaan SIDJP meningkat maka kinerja pegawai juga akan meningkat. Persepsi kemanfaatan pengguna atas penggunaan Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak (SIDJP) tidak berpengaruh terhadap kinerja pegawai.

Saran yang dapat diberikan sehubungan dengan hasil penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut: Persepsi kemudahan dan kemanfaatan pengguna atas penggunaan SIDJP sudah baik. Namun untuk lebih meningkatkan kinerja pegawai sebaiknya aplikasi SIDJP lebih melengkapi menu yang sesuai dengan bidang perpajakan seperti aplikasi Apportal DJP agar lebih memudahkan pegawai dalam mengerjakan tugas dan perkembangan seputar informasi perpajakan.

Untuk peneliti selanjutnya, sebaiknya menggunakan variabel-variabel yang tidak digunakan dalam penelitian ini seperti sikap terhadap pengguna, kecenderungan untuk tetap menggunakan dan kondisi nyata pengguna. Hal ini dapat dilakukan karena nilai koefisien determinasi dalam penelitian ini masih dapat ditingkatkan dengan adanya pembahasan variabel lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianto, P. S., & Padmono, Y. Y. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Pajak Daerah Di Kota Surabaya.
- Artha, Y. D., Badjuri, & Zainuri. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Pajak Daerah Kabupaten Jember.
- Asmuruf, M. F., Rimate, V. A., & Kawung, G. M. (2015). Pengaruh Pendapatan dan Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kota Sorong.
- Awliarahman, N. (2016). Pengaruh SPT Masa PPN dan Surat Tagihan Pajak Terhadap Penerimaan PPN.
- Badan Pusat Statistik. (t.thn.). Dipetik Febuari 28, 2018, dari Badan Pusat Statistik: www.bps.go.id
- bitar. (2016, 06 22). 6 Pengertian Asuransi Menurut Para Ahli Terlengkap. Dipetik 02 24, 2018, dari www.gurupendidikan.co.id/6-pengertian-asuransi-menurut-para-ahli-terlengkap/
- Dama, H. Y., Lopian, A. L., & Sumual, J. I. (2016). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Manado (Tahun 2005-2014). 16.
- Dudung. (2015, 12 11). Pengertian Pajak Menurut Para Ahli Lengkap Dengan Unsur serta Jenisnya. Dipetik 03 07, 2018, dari <http://www.dosenpendidikan.com/pengertian-pajak-menurut-para-ahli-lengkap-dengan-unsur-serta-jenisnya/>
- Giani, G. M. (2016). Pengaruh Surat Tagihan Pajak dan Jumlah PKP Terhadap Penerimaan PPN, 3.
- Haniz, N. F., & Sasana, H. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Pajak Daerah Kota Tegal.
- Indonesia, P. R. (2016). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 55 Tahun 2016 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Pemungutan Pajak Daerah.
- Indonesia, R. (1999). Undang-Undang No.25 Tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Daerah.
- Indonesia, R. (2004). Undang-Undang No. 32 tahun 2004 tentang otonomi daerah.
- Indonesia, R. (2009). Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah.
- Indrawan, R., & Yaniawati, P. (2014). Metodologi Penelitian. Dalam Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan. Bandung: PT Refika Adiatama.
- Kresna, Y. (2014). Pengaruh Self Assesment dan Surat Tagihan Pajak Terhadap Penerimaan PPN.
- Lestari, D. (2016). Pengaruh SPT Masa PPN dan Jumlah PKP Terhadap Penerimaan PPN.
- Lubis, F. K. (2016). Pengaruh Jumlah PKP dan SPT Masa Terhadap Penerimaan PPN, 5 No 2.
- Luqman. (2016, April 4). Teori dan Asas Pemungutan Pajak. Dipetik Maret 6, 2018, dari <http://www.kringpajak.com/teori-dan-asas-pemungutan-pajak/>
- Makassar, B. P. (2014). Kota Makassar Dalam Angka Makassar Municipality in figures 2014. Kota Makassar: Katalogic.
- Mardiasmo. (2016). Perpajakan. Dalam Edisi Terbaru 2016. Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET.
- Nurrokhman, A. (2014). Analisis Pengaruh Jumlah PKP dan SPT Masa Terhadap Penerimaan PPN. Online Pajak. (t.thn.). Dipetik Maret 29, 2018, dari www.online-pajak.com

- Pandiangan, D. S. (2014). Pengaruh SKPKB, Jumlah PKP, dan Surat Pemberitahuan Terhadap Penerimaan PPN.
- Prasetyo, S. I. (2016). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Inflasi, dan PDRB Terhadap Penerimaan Pajak Daerah Kabupaten dan Kota Di Provinsi Jawa Tengah (Tahun 2011-2014).
- Putong, I. (2010). Economics Pengantar Mikro dan Makro. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Republik Indonesia. (2009). Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.
- Republik Indonesia. (2009). Undang-Undang Nomor 42 Tahun 2009 Tentang Pajak Pertambahan Nilai.
- Republik Indonesia. (2013). PMK NO.197/PMK.03/2013 tentang Batasan Pengusaha Kecil Pajak Pertambahan Nilai. Indonesia.
- Republik Indonesia. (2015). PMK NO 182/PMK.03/2015 tentang Tata Cara Pendaftaran NPWP, Pengukuhan PKP, Penghapusan NPWP, dan pencabutan pengukuhan PKP. Indonesia.
- Resmi, S. (2015). Perpajakan Teori dan Kasus. Dalam Edisi 8 Buku 2. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.
- Sugiyono. (2015). Metode Peneltian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.
- Susanto, I. (2014). Analisis Pengaruh PDRB, Penduduk, dan Inflasi terhadap Pendapatan Asli DAerah (PAD).
- Susyanti, J., & Dahlan , A. (2015). PERPAJAKAN. Dalam Untuk Praktisi dan Akademisi. Malang: Empatdua Media.